

Transformasi Digital di PAUD: Analisis tentang Penerimaan Guru dan Respons Anak Terhadap Media Belajar Interaktif

Reh Ulina Br. Pinem

Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenept Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia

Email: rehulina.brpinem@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan guru PAUD terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital dan respons anak terhadap media tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini melibatkan wawancara mendalam dengan guru, observasi partisipatif terhadap interaksi anak dengan media digital, serta analisis dokumentasi pembelajaran di dua lembaga PAUD yang mewakili konteks urban dan semi-urban di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki sikap positif terhadap media digital, mereka menghadapi kendala terkait infrastruktur, keterbatasan keterampilan digital, dan waktu yang terbatas untuk merencanakan pembelajaran. Sementara itu, anak-anak menunjukkan respons yang positif terhadap media digital interaktif, dengan peningkatan antusiasme dan keterlibatan. Namun, durasi penggunaan media yang optimal terbatas, karena anak-anak cenderung kehilangan fokus setelah 10–15 menit. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pengembangan media digital yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan digitalisasi pendidikan di PAUD yang lebih inklusif dan kontekstual.

Kata Kunci: Guru, Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Anak Usia Dini, Respons Anak.

Digital Transformation in Early Childhood Education: Analysis of Teacher Acceptance and Children's Responses to Interactive Learning Media

Abstract

This study aims to analyze the acceptance of PAUD teachers towards the use of digital-based interactive learning media and children's responses to the media. Using a qualitative approach, this study involved in-depth interviews with teachers, participant observation of children's interactions with digital media, and analysis of learning documentation in two PAUD institutions representing urban and semi-urban contexts in Indonesia. The results showed that although most teachers had positive attitudes towards digital media, they faced obstacles related to infrastructure, limited digital skills, and limited time to plan learning. Meanwhile, children showed a positive response to interactive digital media, with increased enthusiasm and engagement. However, the optimal duration of media use was limited, as children tended to lose focus after 10–15 minutes. These findings indicate the importance of ongoing training for teachers, as well as the development of digital media that is tailored

to the developmental needs of early childhood. This study contributes to the development of a more inclusive and contextual digitalization policy for PAUD education.

Keywords: *Teachers, Digital Learning Media, Early Childhood Education, Children's Response.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial emosional anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas perkembangan (golden age), di mana rangsangan pendidikan yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan belajar di jenjang selanjutnya (Musbikin, 2003). Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, media pembelajaran interaktif mulai diadopsi dalam berbagai lembaga PAUD untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dan mendorong keterlibatan aktif anak (Sukaimi, 2013).

Namun, transformasi digital dalam pendidikan PAUD tidak selalu berjalan mulus. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini menuntut kesiapan dari berbagai aspek, termasuk kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur, serta pemahaman terhadap respons dan kebutuhan anak dalam menghadapi media digital. Di sisi lain, tidak semua media digital yang beredar di pasaran sesuai dengan prinsip pedagogis PAUD, yang menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar (Hurlock, 1978; Misnatun, 2006). Selain itu, penerimaan guru terhadap inovasi digital masih beragam, terutama di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya terdigitalisasi. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya kajian yang mendalam mengenai bagaimana guru dan anak sebagai pelaku utama dalam lingkungan PAUD merespons media pembelajaran interaktif berbasis digital secara nyata dan kontekstual (Anhusadar, 2013; LN, 2014).

Meskipun integrasi media pembelajaran interaktif berbasis digital di PAUD semakin meluas, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam penerapannya. Variasi dalam tingkat penerimaan guru terhadap penggunaan teknologi sering kali dipengaruhi oleh faktor seperti keterbatasan pelatihan, minimnya literasi digital, serta kurangnya dukungan institusional. Padahal, guru merupakan agen utama dalam menentukan keberhasilan implementasi media pembelajaran digital, termasuk dalam menyesuaikan konten dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Ketidaksiapan guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada efektivitas media dalam membangun pengalaman belajar yang positif bagi anak (Rozana et al., 2018).

Di sisi lain, respons anak terhadap media digital interaktif juga belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif. Anak usia dini memiliki pola belajar yang khas, sehingga tidak semua media digital dapat secara otomatis meningkatkan keterlibatan atau hasil belajar mereka. Beberapa media bahkan dapat memicu distraksi atau perilaku pasif bila tidak digunakan secara pedagogis. Sayangnya, penelitian yang mengkaji secara simultan antara penerimaan guru dan respons anak dalam konteks media interaktif di PAUD masih sangat terbatas, khususnya di konteks Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan

antara potensi teknologi dalam pendidikan anak usia dini dan realitas implementasi di lapangan, yang memerlukan kajian empiris lebih lanjut untuk menjembatani keduanya (Kristanto et al., 2011; Suyadi, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tingkat penerimaan guru PAUD terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital dalam proses pembelajaran. Fokus analisis tidak hanya mencakup aspek kesiapan teknis, tetapi juga mencakup persepsi pedagogis, sikap terhadap inovasi, serta hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan media digital ke dalam praktik mengajar sehari-hari. Pemahaman terhadap dimensi ini menjadi penting karena guru merupakan pengambil keputusan utama dalam seleksi dan implementasi media pembelajaran yang relevan bagi anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan respons anak usia dini terhadap penggunaan media pembelajaran digital interaktif. Dengan mengeksplorasi aspek keterlibatan, antusiasme, pemahaman materi, serta pola interaksi anak selama proses belajar berlangsung, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana media digital dapat mendukung tujuan perkembangan anak usia dini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini ditujukan untuk menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan, pelatihan guru, dan pengembangan media digital yang lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi PAUD.

Kajian-kajian sebelumnya mengenai media pembelajaran digital di PAUD umumnya berfokus pada aspek efektivitas media terhadap hasil belajar anak, dengan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada capaian kognitif semata (Dariyo, 2007; Djamarah, 2010; KPAI, n.d.). Sebagian besar studi tersebut belum secara menyeluruh mengeksplorasi peran sentral guru sebagai fasilitator pembelajaran digital, khususnya dalam hal kesiapan, persepsi, dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi (Andriani, 2012; Rahmi, 2013; Zaini, 2015). Selain itu, pendekatan yang digunakan sering kali mengabaikan dimensi kontekstual seperti kondisi sosial budaya lembaga PAUD, ketersediaan infrastruktur, dan kemampuan literasi digital guru yang sangat beragam, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Bertiani & Hariwijaya, 2009).

Lebih lanjut, keterlibatan anak sebagai subjek aktif dalam penelitian mengenai media digital interaktif masih jarang ditemukan. Padahal, memahami cara anak merespons, menyesuaikan diri, dan berinteraksi dengan media digital sangat krusial dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi di tingkat pendidikan paling dasar. Ketidakhadiran pendekatan holistik yang melibatkan perspektif guru dan anak secara bersamaan menciptakan kesenjangan pengetahuan yang signifikan dalam literatur saat ini (Rahim, 2001). Oleh karena itu, dibutuhkan studi yang tidak hanya mengukur dampak, tetapi juga menjelaskan proses, persepsi, dan pengalaman nyata guru dan anak dalam konteks penggunaan media pembelajaran digital interaktif di PAUD secara lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam khazanah studi pendidikan anak usia dini melalui pendekatan ganda yang secara simultan mengkaji penerimaan guru dan respons anak terhadap media pembelajaran interaktif berbasis digital. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan peran guru dan siswa dalam analisisnya, studi ini menghadirkan pemahaman yang lebih utuh tentang dinamika implementasi media digital di PAUD sebagai sebuah ekosistem pembelajaran. Pendekatan

ini memberikan peluang untuk menggambarkan interaksi nyata antara aktor pedagogis (guru) dan aktor belajar (anak) dalam satu kerangka analitis yang terpadu.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan konteks Indonesia yang sedang berada dalam fase transisi menuju transformasi digital di sektor pendidikan dasar. Dengan menggali data empiris dari lingkungan PAUD yang beragam secara geografis dan sosio-kultural, studi ini memberikan bukti kontekstual yang penting untuk pengembangan strategi digitalisasi yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur ilmiah, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pengambil kebijakan, pengembangan kurikulum, serta pelaku pendidikan dalam merancang intervensi dan inovasi pembelajaran digital yang lebih responsif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami secara mendalam fenomena penerimaan guru dan respons anak terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital di lembaga PAUD (Moleong, 2007; Sukardi, 2009). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi partisipan dalam konteks nyata, serta menangkap kompleksitas interaksi antara guru, anak, dan media pembelajaran digital (Putra & Dwilestari, 2012; Assingkily, 2021).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas guru PAUD dan anak-anak usia 4–6 tahun yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media digital interaktif. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman guru dalam menggunakan media digital serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di dua lembaga PAUD yang mewakili konteks urban dan semi-urban di Indonesia, guna mendapatkan perspektif yang beragam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan guru, observasi partisipatif terhadap interaksi anak dengan media digital selama kegiatan belajar, serta dokumentasi media dan aktivitas pembelajaran (Hikmawati, 2017; Kasiram, 2010). Wawancara dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur untuk menjaga fleksibilitas eksplorasi tema. Observasi dilakukan dengan mencatat ekspresi, perilaku, dan pola keterlibatan anak saat berinteraksi dengan media, guna memperoleh data yang bersifat naturalistik.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada partisipan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan interpretasi data.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kode-kode awal dikembangkan dari temuan lapangan dan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar kategori. Analisis dilakukan secara iteratif untuk menjaga keterkaitan antara data empiris dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Temuan Utama Terkait Penerimaan Guru terhadap Media Belajar Interaktif Digital

| Tema Utama | Sub-tema/Kategori | Contoh Kutipan Guru |
|--|---|---|
| Sikap terhadap digitalisasi pembelajaran | Antusias namun khawatir | “Saya senang mencoba media baru, tapi kadang bingung mengoperasikannya tanpa pelatihan.” |
| Kesiapan teknologi | Keterbatasan infrastruktur dan kompetensi | “Kami hanya punya satu proyektor, dan sinyal internet sering tidak stabil di sekolah.” |
| Persepsi manfaat | Meningkatkan keterlibatan anak | “Anak-anak jadi lebih fokus saat ada animasi bergerak atau suara interaktif.” |
| Hambatan implementasi | Waktu perencanaan dan kendala teknis | “Menyiapkan media digital butuh waktu lebih, dan kadang aplikasinya tiba-tiba tidak bisa dibuka.” |

Data menunjukkan bahwa penerimaan guru terhadap media digital bersifat ambivalen. Mayoritas guru menunjukkan antusiasme awal terhadap penggunaan media interaktif karena dianggap mampu meningkatkan keterlibatan anak. Namun, antusiasme ini tidak selalu diiringi dengan kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital yang memadai. Beberapa guru merasa terbebani dengan kurangnya pelatihan, keterbatasan perangkat, dan kendala teknis yang sering muncul saat pelaksanaan. Dengan demikian, penerimaan guru bersifat kondisional: positif terhadap potensi manfaat, tetapi dibatasi oleh konteks operasional di lapangan.

Tabel 2. Respons Anak terhadap Media Pembelajaran Interaktif Digital

| Tema Utama | Perilaku yang Diamati | Interpretasi Respons Anak |
|---------------------------------|--|--|
| Ketertarikan dan antusiasme | Anak tampak tersenyum, menatap layar, dan aktif menjawab | Media visual-audio menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar |
| Interaksi sosial dan kolaborasi | Anak saling berbagi giliran dan berdiskusi | Media interaktif mendorong kerja sama dan komunikasi antar teman |
| Distraksi atau kelelahan | Sebagian anak mudah terdistraksi setelah 10-15 menit | Durasi penggunaan media perlu disesuaikan dengan rentang fokus anak |

| Tema Utama | Perilaku yang Diamati | Interpretasi Respons Anak |
|----------------------|---|--|
| Preferensi aktivitas | Anak memilih media interaktif daripada lembar kerja | Media digital lebih sesuai dengan gaya belajar visual dan kinestetik |

Respons anak terhadap media pembelajaran interaktif umumnya positif, ditandai dengan antusiasme, keterlibatan, dan interaksi sosial yang meningkat. Anak lebih fokus saat belajar dengan media yang menampilkan animasi, suara, dan gerakan. Namun, ditemukan juga bahwa durasi optimal penggunaan media digital terbatas; sebagian anak mulai kehilangan fokus setelah sekitar 15 menit, mengindikasikan perlunya pengelolaan waktu penggunaan media. Selain itu, anak menunjukkan preferensi terhadap media digital dibandingkan metode konvensional, yang menunjukkan potensi besar media ini untuk mendukung gaya belajar anak usia dini.

Hasil penelitian ini mengungkap dinamika penting dalam proses integrasi media pembelajaran interaktif berbasis digital di lingkungan PAUD, terutama dari dua perspektif utama: guru sebagai fasilitator pembelajaran dan anak sebagai subjek belajar. Temuan menunjukkan bahwa penerimaan guru terhadap media digital sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat, kesiapan teknologi, serta kendala teknis dan pedagogis yang dihadapi di lapangan (Hidayati, 2016; Latifa, 2017). Meskipun sebagian besar guru menunjukkan sikap positif dan antusiasme dalam mencoba teknologi baru, mereka juga mengakui adanya keterbatasan keterampilan digital serta dukungan infrastruktur yang belum memadai. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Nurjannah (2017), yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat ditentukan oleh faktor internal (belief dan kompetensi guru) dan eksternal (akses dan dukungan kelembagaan).

Di sisi lain, respons anak terhadap media digital menunjukkan bahwa anak-anak usia dini merespons positif media yang bersifat visual, interaktif, dan bersuara. Mereka tampak lebih fokus, antusias, dan aktif dalam berpartisipasi selama proses belajar. Media digital terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan emosional anak (Alia & Irwansyah, 2018; Muhtadi, 2017; Yani, 2013). Temuan ini mendukung teori belajar konstruktivistik Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang merangsang dan interaktif dalam membentuk pengalaman belajar anak (Hadi Siswanto, 2014; Putri, 2018; Rozalena & Kristiawan, 2017; Saidah, 2005). Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya batasan waktu dalam penggunaan media; anak-anak cenderung mudah terdistraksi setelah 10–15 menit, yang mengindikasikan perlunya pengaturan durasi dan variasi kegiatan agar tetap sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di PAUD tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan oleh kesiapan aktor-aktor utama di dalamnya, khususnya guru. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, serta penguatan kapasitas pedagogis guru dalam memanfaatkan teknologi perlu menjadi bagian integral dari kebijakan digitalisasi pendidikan anak usia dini. Selain itu, pengembangan media digital untuk PAUD sebaiknya

dilakukan secara kontekstual, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan serta karakteristik belajar anak-anak Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan guru terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital di PAUD bersifat ambivalen. Sebagian besar guru menunjukkan antusiasme terhadap potensi media digital dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak, namun banyak yang menghadapi kendala terkait keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital, dan waktu yang terbatas untuk merancang dan mengimplementasikan media tersebut secara efektif. Respons anak terhadap media digital, di sisi lain, umumnya positif, dengan anak-anak lebih terlibat secara aktif dan fokus selama pembelajaran. Namun, durasi penggunaan media digital yang optimal terbatas, di mana anak-anak cenderung kehilangan fokus setelah sekitar 10–15 menit.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam integrasi teknologi di PAUD, yang mencakup peningkatan kapasitas guru baik dari segi keterampilan teknis maupun pedagogis. Penerimaan guru terhadap media digital harus didukung dengan pelatihan yang berkelanjutan dan kebijakan yang memperhatikan konteks lokal, baik dari segi infrastruktur maupun budaya pendidikan. Sementara itu, pengembangan media pembelajaran digital harus lebih berfokus pada pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang meliputi penggunaan elemen visual, audio, serta interaktivitas yang dapat mendukung keterlibatan dan konsentrasi mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi media digital di PAUD. *Pertama*, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengadaan infrastruktur yang memadai, serta pelatihan intensif bagi guru dalam hal penggunaan teknologi pendidikan yang efektif. *Kedua*, kurikulum PAUD perlu lebih diintegrasikan dengan pendekatan digital yang relevan, memperhatikan durasi optimal penggunaan media digital agar sesuai dengan karakter perkembangan anak. *Ketiga*, pengembang media pembelajaran digital di PAUD sebaiknya memperhatikan elemen interaktivitas dan visual yang menarik, serta menyediakan modul pelatihan yang mudah dipahami oleh guru dan orang tua, untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam penggunaan teknologi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>

Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/376>

Anhusadar, L. O. (2013). Assessment dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 58–70. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/viewFile/290/777>

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

Bertiani, S., & Hariwijaya. (2009). *PAUD: Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Mahadika Publishing.

Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Aditama.

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.

Hadi Siswanto. (2014). PERMASALAHAN PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Hadi. *Cendekia*, 8(2), 137–150.

Hidayati, A. (2016). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *SAWWA*, 12(1), 151–164.

Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.

Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian* (2nd ed.). UIN Maliki Press.

KPAI. (n.d.). *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak*. Retrieved September 2, 2018, from <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data-perlindungan-anak>

Kristanto, Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 59–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>

Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.

LN, S. Y. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.

Misnatun. (2006). Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–19. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/937/pdf>

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, M. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 653–669. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/download/3258/2453>

Musbikin, I. (2003). *Kudidik Anakku dengan Bahagia*. Mitra Pustaka.

Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/viewFile/141-05/990>

Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. PT RajaGrafindo Persada.

Putri, H. (2018). Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.957>

Rahim, H. (2001). *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (1st ed.). Logos Wacana Ilmu.

Rahmi, A. (2013). Pengenalan Literasi Media pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 261–276. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/viewFile/656/594>

Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 76–86. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/1155/983>

Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

Saidah, S. (2005). Metode Pendidikan bagi Pengembangan Rasa Agama pada Anak Usia Awal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 233–259. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8695/1/SITI SAIDAH METODE PENDIDIKAN BAGI PENGEMBANGAN RASAAGAMA PADA ANAK USIA AWAL.pdf>

Sukaimi, S. (2013). Peran Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama, Dan Gender*, 12(1), 81–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v12i1.515>

Sukardi, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.

Suyadi, S. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Pedagogia.

Yani, A. (2013). Pendidikan Agama pada Anak Oleh Orang Tua: Tinjauan Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 14(1), 33–44. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/459/409>

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 3(1), 118–134. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4656/3020>